



**Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian**  
**( J - S E P )**  
*(Journal of Social and Agricultural Economics)*



**PERSEPSI DAN MINAT GENERASI MUDA TERHADAP PROFESI  
PENGRAJIN SUJI: SEBUAH ANALISIS KORELASI**

***YOUNG PEOPLE'S PERCEPTION AND INTEREST IN THE SUJI ARTISAN  
PROFESSION: A CORRELATION ANALYSIS***

**Kurnia Intan Permata<sup>1</sup>, Febby Febriyanti<sup>2\*</sup>, Fiham Afwan Mu'arij<sup>3</sup>, Ilma Islami<sup>2</sup>,  
Muhammad Ibrahim Ismail<sup>4</sup>, Rahmat Yanuar<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Agribisnis, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, IPB, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Ilmu Nutrisi dan Teknologi Pakan, Fakultas Peternakan, IPB, Indonesia

<sup>3</sup>Program Studi Ilmu Teknologi Pangan, Fakultas Teknologi Pertanian, IPB, Indonesia

<sup>4</sup>Program Studi Konservasi Sumberdaya Hutan dan Ekowisata, Fakultas Kehutanan dan Lingkungan,  
IPB, Indonesia

\* Corresponding author's email: [febyfebrianti09@gmail.com](mailto:febyfebrianti09@gmail.com)

Submitted: 25/11/2022

Revised: 06/04/2023

Accepted: 31/07/2023

**ABSTRACT**

*The young generation as the successor to the sustainable development of suji plants will be examined for their perceptions and interests as a solution to the phenomenon of regeneration in agriculture. This research aims to analyze the perceptions and interests of the younger generation towards the suji craftsman profession and the relationship between the perceptions of the younger generation towards suji craftsmen with an interest in developing the suji craftsmanship profession. The research methods used were surveys, interviews, and field observations. Sampling was carried out using a simple random sampling method to 100 young generation respondents (15-25 years) in Sudajaya Girang Village. The analytical method used is descriptive qualitative, cross-tabulation, descriptive statistics, and Spearman's rank correlation. The young generation's perception of the suji craftsman profession is positive with a score of 2,76 out of 4 (good category). The interest of the younger generation in the development of the suji craftsman profession is positive with a score of 2,7 out of 4 (interesting category) because the suji craftsman profession is considered to have a lot of potential to be developed in the future. The relationship between perception and interest in the profession of suji craftsmen has a positive relationship at strong intervals.*

**Keywords:** correlation, interest, perception, suji craftsman, young generation

**ABSTRAK**

Generasi muda sebagai penerus keberlanjutan pengembangan tanaman suji akan diteliti persepsi dan minatnya sebagai solusi fenomena regenerasi di bidang pertanian. Riset ini bertujuan untuk menganalisis persepsi dan minat generasi muda terhadap profesi pengrajin suji serta hubungan persepsi generasi muda terhadap pengrajin suji dengan minat dalam mengembangkan profesi pengrajin suji. Metode riset yang digunakan yaitu survei, wawancara dan observasi lapang. Penarikan sampel dilakukan melalui metode *simple random sampling* terhadap 100 responden generasi muda (15-25 tahun) di Desa Sudajaya Girang. Metode analisis yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif, tabulasi silang, statistik deskriptif, dan korelasi *rank spearman*. Persepsi generasi muda mengenai profesi pengrajin suji bernilai positif dengan skor 2,76 dari 4 (kategori baik). Minat generasi muda terhadap pengembangan profesi pengrajin suji bernilai positif dengan skor 2,7 dari 4 (kategori berminat), karena profesi pengrajin suji dianggap memiliki banyak potensi untuk dikembangkan ke depannya. Hubungan persepsi dan minat terhadap profesi pengrajin suji memiliki hubungan positif pada interval kuat.

**Kata kunci:** generasi muda, korelasi, minat, pengrajin suji, persepsi



Copyright © 2023 by Author(s)

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. All writings published in this journal are personal views of the authors and do not represent the views of this journal and the author's affiliated institutions.

**How to Cite:** Permata, Kurnia Intan; Febriyanti, Febby; Mu'arij, Fiham Afwan; Islami, Ilma; Ismail, Muhammad Ibrahim; Yanuar, Rahmat. (2023). Persepsi dan Minat Generasi Muda Terhadap Profesi Pengrajin Suji: Sebuah Analisis Korelasi. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian (J-SEP)*, 16(2): 111-124.

## PENDAHULUAN

Dampak pandemi Covid-19 yang merebak di Indonesia antara lain berimbas pada tren tanaman hias yang semakin populer di masyarakat. Tren ekspor tanaman hias relatif meningkat dari tahun 2017-2021. Pada tahun 2021 ekspor tanaman hias meningkat sebesar 30,8 persen dibandingkan tahun 2020 (Kemendag, 2021). Salah satu jenis tanaman hias yang berpotensi tinggi di pasar ekspor yaitu tanaman hias suji.

Tanaman suji (*Dracaena sanderiana*) merupakan tanaman liar yang bertransformasi menjadi tanaman hias yang memiliki nilai jual tinggi dengan tambahan nilai kreativitas dari petani dan pengrajin. Kegiatan kreativitas tersebut yaitu teknik perangkaian, pelilitan, dan kegiatan lainnya yang kemudian menghasilkan kerajinan suji yang biasa disebut bambu hoki. Kerajinan suji memiliki peranan penting dalam dekorasi rumah atau termasuk *indoor plant*. Selain keindahannya, kerajinan suji memiliki manfaat lebih dalam menjaga kebersihan dan kesehatan udara sekitar (Juma'ani dan Munawwaroh, 2017).

Keunikan dan manfaat tanaman suji menjadi prospek yang baik untuk dikembangkan, termasuk pengembangan sentra produksi suji. Sentra produksi suji berada di Jawa Barat dengan kontribusi sebesar 98,9 persen dari total keseluruhan produksi di Indonesia. Lima provinsi terbesar penghasil suji pada tahun 2021 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Produksi Suji Berdasarkan Provinsi Tahun 2021

Provinsi	Jumlah Produksi (Pohon)	Kontribusi (%)
Jawa Barat	12.276.094	98,92
Jawa Tengah	64.176	0,52
Jawa Timur	25.072	0,20
Banten	14.896	0,12
Sulawesi Selatan	7.000	0,06
Lainnya	23.417	0,19
<b>Total produksi (Indonesia)</b>	<b>12.410.655</b>	<b>100,00</b>

Sumber: BPS (2021)

Selanjutnya, kabupaten dengan produksi tertinggi yaitu Kabupaten Sukabumi dengan kontribusi 98,4 persen terhadap produksi total di Jawa Barat. Pada tahun 2021, Kabupaten Sukabumi menghasilkan 12.114.550 pohon suji (Dinas Tanaman Pangan Dan Hortikultura, 2021). Sentra produksi suji di Kabupaten Sukabumi berada di Desa Sudajaya Girang di mana wilayah tersebut dijuluki sebagai kampung flori karena sebagian besar masyarakatnya adalah petani dan pedagang tanaman hias (Pratama *et al.*, 2020).

Produksi suji di Kabupaten Sukabumi sebagai sentra produksi suji masih berfluktuatif (Tabel 2). Di lain pihak, permintaan suji baik di pasar lokal maupun global cukup tinggi. Suji dari Sukabumi telah diekspor ke berbagai negara di Asia dan Eropa. Permintaan pasar ekspor produk suji dapat mendorong berkembangnya industri ekonomi kreatif di pedesaan, sehingga berdampak positif dalam penyediaan lapangan kerja bagi masyarakat setempat (Safitri *et al.*, 2020).

Tabel 2. Luas Panen Tanaman Suji di Kabupaten Sukabumi

Tahun	Luas Panen (m <sup>2</sup> )
2018	179.000
2019	234.000
2020	174.000

Sumber: BPS (2021)

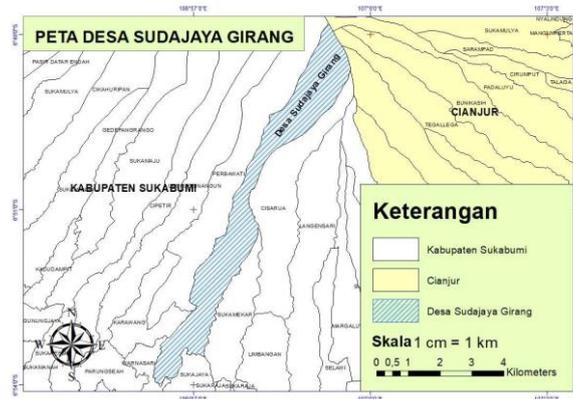
Dilihat dari luas panen tanaman suji ini, kerajinan suji dapat menjadi bisnis yang berkelanjutan. Menurut Nikmah dan Magfiroh (2022) bisnis keberlanjutan ialah sebuah bisnis yang mampu mengelola risiko yang ada sehingga mampu bertahan lama. Bisnis keberlanjutan menjadi peluang tinggi karena saat ini telah banyak permintaan kerajinan suji. Akibat adanya permintaan yang tinggi, perlu adanya peranan generasi muda untuk pengembangannya. Peranan generasi muda sangat diperlukan dalam mewujudkan pembangunan nasional, namun saat ini Indonesia mengalami krisis regenerasi di bidang pertanian. Fenomena ini merefleksikan kecenderungan penurunan jumlah petani muda. Hal ini terkait dengan menyusutnya lahan pertanian dan persepsi umum yang menganggap bahwa industri pertanian kurang bergengsi serta tidak menjamin pendapatan yang layak (Susilowati, 2016).

Fenomena yang terjadi memicu adanya kekhawatiran pemanfaatan potensi tanaman suji tidak sejalan dengan persepsi dan minat generasi muda di bidang pertanian. Oleh karena itu, riset mengenai persepsi dan minat generasi muda sebagai pengrajin suji penting untuk dilakukan. Riset terkait persepsi dan minat generasi muda dalam usahatani dan kerajinan tanaman hias seperti tanaman hias suji ini penting dilakukan agar diketahui potensi keberlanjutan dan pengembangan usaha tanaman hias dapat dilakukan terutama dengan mendorong generasi mudanya agar ikut terlibat.

Riset ini bertujuan untuk menganalisis persepsi dan minat generasi muda terhadap profesi pengrajin suji serta hubungan persepsi generasi muda terhadap pengrajin suji dengan minat dalam mengembangkan profesi pengrajin suji. Riset serupa telah dilakukan di beberapa bidang, seperti riset yang dilakukan oleh Ibrahim *et al.*, (2021) tentang persepsi generasi muda terhadap usaha tani padi. Kajian-kajian sebelumnya menjelaskan bahwa generasi muda menilai terhadap budidaya lahan pertanian belum menjadi kegiatan yang produktif, persepsi tersebut dipengaruhi oleh faktor eksternal sehingga keterlibatan mereka kurang dalam bidang pertanian. Riset terdahulu masih minim yang membahas bidang pengrajin dan pertanian non pangan. Oleh karena itu, diharapkan penelitian yang dilakukan dapat menjadi perspektif dalam pembangunan pertanian dan penguatan peran generasi muda, untuk mendukung Peraturan Menteri Pertanian No 7 tahun 2013 tentang Pedoman Pengembangan Generasi Muda Pertanian dan Peraturan Gubernur Jawa Barat Nomor 25 Tahun 2021 tentang Pembangunan Sumber Daya Manusia Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan Melalui Program Petani Milenial di Daerah Provinsi Jawa Barat.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni-September 2022 yang dimulai dari persiapan riset, pengumpulan data, pengolahan dan analisis data hingga penulisan. Riset berlokasi di Desa Sudajaya Girang, Kecamatan Sukabumi, Kabupaten Sukabumi, Provinsi Jawa Barat sesuai pada Gambar 1. Pemilihan lokasi riset dipilih karena desa tersebut merupakan salah satu sentra dari sentra produksi suji di Indonesia. Riset ini telah lolos uji etik dari Komisi Etik Manusia Institut Pertanian Bogor dengan nomor 721/IT3.KEPMSM-IPB/SK/2022.



Gambar 1. Lokasi riset di Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat

Penarikan sampel dilakukan melalui metode *simple random sampling*. Populasi dari riset ini yaitu generasi muda yang berusia 15-25 tahun baik perempuan maupun laki-laki yang berdomisili di Desa Sudajaya Girang. Berdasarkan hasil survei kepada pemerintah daerah Desa Sudajaya Girang bahwa jumlah populasi riset ini berkisar 1.450 orang. Oleh karena itu, penarikan sampel secara proporsi dilakukan sebanyak tujuh persen dari total populasi, sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 100 orang. Kerangka *sampling* yang diperoleh dipilih secara acak dengan bantuan Microsoft Excel. Kemudian, untuk menguatkan data kuantitatif dipilih informan secara *purposive* untuk dilakukan wawancara mendalam. Informan dipilih berdasarkan latar belakang yang berbeda terdiri atas pekerja dan pelajar (siswa dan mahasiswa). Untuk mendukung riset, dilakukan pula wawancara kepada pengrajin secara langsung yang telah berpengalaman pada konteks yang sedang diteliti. Wawancara dilakukan untuk memberikan gambaran umum tentang profesi pengrajin.

Data yang diperlukan dalam riset ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data kuantitatif dikumpulkan melalui kuesioner yang terorganisir mengacu pada tujuan. Data yang dikumpulkan berupa variabel persepsi generasi muda terhadap pengrajin suji (dari sudut pandang pendapatan, latar belakang profesi, pertimbangan pasar tenaga kerja, dan pandangan terhadap pekerjaan) serta data minat generasi muda mengembangkan profesi pengrajin suji. Instrumen riset yang digunakan yaitu skala pengukuran Likert dengan skor 1-4. Penggunaan skala Likert ditujukan untuk mengukur faktor internal berupa persepsi dan minat direpresentasikan melalui skor atau nilai.

Data kualitatif dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan observasi. Observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan di lapangan mulai dari budidaya hingga siap dikirim untuk dijual. Kegiatan ini bertujuan untuk memahami profesi pengrajin suji secara mendalam. Wawancara dilakukan secara personal kepada responden dengan mengajukan sejumlah pertanyaan terbuka. Wawancara dilakukan untuk mengetahui lebih lanjut persepsi dan minat, serta menjawab keterbatasan kuesioner kemudian setiap jawaban responden direkam dan dicatat. Hasil pengumpulan data disesuaikan dengan pengumpulan data sekunder melalui jurnal, buku, skripsi/disertasi, dan artikel ilmiah lainnya.

Data yang dikumpulkan divalidasi terlebih dahulu pada kegiatan uji coba instrumen riset. Data yang terkumpul kemudian dimasukkan dan di-*screening*. Data kualitatif diolah melalui analisis deskriptif. Analisis deskriptif dalam riset digunakan

untuk mendapatkan gambaran dan keterangan mengenai persepsi dan minat generasi muda terhadap profesi pengrajin suji.

Data kualitatif diolah dengan bantuan Microsoft Excel 2016 dan *software* Stata/SE. Setiap pernyataan diberi skor Berdasarkan Tabel 3. Skor diberikan pada setiap pertanyaan dengan ketentuan semakin positif persepsi dan minat seseorang terhadap pernyataan, akan mendekati nilai maksimum interval.

Tabel 3. Teknik penentuan skor persepsi dan minat generasi muda terhadap profesi pengrajin suji

Variabel	Pernyataan	Kategori	Skor
Persepsi dan Minat	Positif	[SS] Sangat setuju	4
		[S] Setuju	3
		[TS] Tidak setuju	2
		[STS] Sangat tidak setuju	1
	Negatif	[SS] Sangat setuju	1
		[S] Setuju	2
		[TS] Tidak setuju	3
		[STS] Sangat tidak setuju	4

Hasil *scoring* kemudian dirata-ratakan. Hasil rata-rata dikategorikan berdasarkan rumus yang dikemukakan oleh Sugiyono (2015) sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \frac{\text{Skor maksimal} - \text{Skor minimal}}{\text{Jumlah kelas}} \dots\dots(1).$$

Berdasarkan persamaan 1 dapat diketahui interval yang terbentuk sebesar 0,75. Oleh karena itu, pengkategorian persepsi dan minat dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Pengkategorian persepsi dan minat

No	Nilai Rata-rata Skor Jawaban	Makna Kategori/ Interpretasi	
		Persepsi	Minat
1.	1,00 - 1,75	Tidak baik	Tidak berminat
2.	1,76 - 2,50	Kurang baik	Kurang berminat
3.	2,51 - 3,25	Baik	Berminat
4.	3,26 - 4,00	Sangat baik	Sangat berminat

Data tersebut dianalisis melalui statistik deskriptif dengan penyajian data dalam bentuk tabel, diagram, dan tabulasi silang. Selain itu, untuk menjawab tujuan ke-3 mengenai hubungan persepsi dengan minat, dilakukan uji *rank spearman*. Berikut rumus korelasi *rank spearman* yaitu:

$$rs = 1 - \frac{\sum d^2}{n(n^2-1)} \dots\dots(2)$$

Keterangan :

- n : jumlah responden
- rs : koefisien korelasi *rank spearman*
- d<sup>2</sup> : selisih ranking
- ∂ : angka konstan, α=0,05

Hipotesis:

H<sub>0</sub> : Persepsi generasi muda terhadap profesi pengrajin suji tidak berkorelasi dengan minat generasi muda dalam mengembangkan profesi pengrajin suji.

H<sub>1</sub> : Persepsi generasi muda berkorelasi minat generasi muda dalam mengembangkan profesi pengrajin suji.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Profesi Pengrajin Suji

Berdasarkan hasil wawancara secara mendalam kepada tokoh masyarakat di Desa Sudajaya Girang, ia memberikan pernyataan bahwa kerajinan suji sudah ada di Kabupaten Sukabumi sejak tahun sembilan puluhan, namun baru dikenal secara umum pada tahun 2000 setelah pertama kali diekspor ke Korea. Ketua RW setempat mengungkapkan adanya perubahan kesejahteraan masyarakat setelah lahirnya profesi ini. Pengembangan terjadi ditandai dengan terbentuknya Kelompok Tani (Poktan) Alamanda. Selain itu, RW 3 dan RW 4 dipilih sebagai pusat Kampung Flori Desa Sudajaya Girang (Pratama *et. al.*, 2020). Ada tidaknya Poktan Alamanda di Desa Sudajaya Girang, masyarakat setempat sudah menekuni profesi pengrajin tanaman suji. Kondisi pengrajin saat ini didominasi oleh kalangan tua, yaitu berusia di atas 45 tahun. Kondisi ini tentunya menjadi tantangan warga setempat agar generasi muda dapat mencintai profesi pengrajin suji ini. Temuan menarik di lapang menunjukkan terdapat peranan generasi muda yang terlibat, salah satunya melakukan pemasaran hasil kerajinan suji. Adanya wirausahawan muda dibidang pertanian mampu meningkatkan minat generasi muda (Salamah, 2021). Keikutsertaan generasi muda menunjukkan pengembangan yang baik untuk memperluas pasar kerajinan suji. Kondisi tersebut sejalan dengan riset Wahyudi (2018) yang menyatakan bahwa pentingnya peran generasi muda dalam pembangunan sektor pertanian sebagai upaya peningkatan sektor pertanian ke depan. Pernyataan tersebut juga didukung oleh penelitian Anwarudin *et. al.* (2020) yang menyatakan bahwa kapasitas kewirausahaan berpengaruh terhadap keberlanjutan petani muda.

Kegiatan usaha kerajinan suji yang siap ekspor merupakan usaha kerajinan yang membutuhkan keterkaitan dari hulu (kegiatan *on farm*) sampai ke hilir (pemasaran baik pasar domestik atau pasar ekspor). Oleh karena itu adanya generasi muda yang ikut terlibat dalam kegiatan usaha ini diharapkan dapat berperan dalam keberlanjutan dari usaha ini. Gambar 2. merupakan gambar proses kerajinan suji dari hulu sampai hilir.



Gambar 2. Kegiatan pengrajin suji dari hulu sampai hilir di Desa Sudajaya Girang

### Karakteristik responden

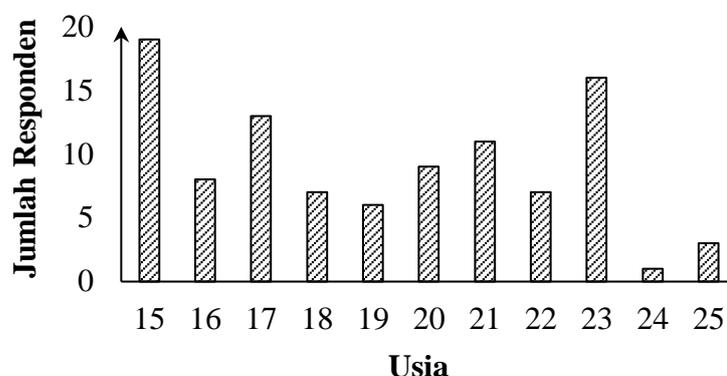
Karakteristik individu menjadi ciri atau pembeda antara satu individu dengan individu lainnya. Menurut Makabori dan Tapa (2019), terdapat dua kelompok karakteristik persepsi pada setiap individu, yaitu karakteristik internal dan eksternal. Karakteristik eksternal merupakan faktor luar yang saling berhubungan. Karakteristik eksternal secara langsung dipengaruhi oleh lingkungan dan akan memengaruhi penilaian seseorang. Setiap insan yang akan mendapat seperangkat nilai-nilai mengenai persepsi, preferensi, dan perilaku melalui proses sosialisasi terhadap lingkungannya.

Keinginan dan perilaku seseorang dipengaruhi oleh faktor yang paling dasar, salah satunya yaitu lingkungan sosial budaya. Riset dilakukan di Desa Sudajaya Girang sebagai sentra produksi kerajinan suji di Indonesia, dan sebagai salah satu lokus kampung flori. Oleh karena itu, faktor lingkungan dan budaya akan memengaruhi persepsi dan minat setiap responden. Penentuan lokasi riset berada pada sentra produksi, sebagai tahap awal persepsi yang berada dekat dan mengetahui kontes riset, sebelum dikembangkan secara lebih lanjut.

Karakteristik internal (*self perception*) yaitu karakteristik yang berhubungan langsung dengan dirinya seperti usia, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan. Riset dilakukan kepada 100 responden yang memiliki beragam karakteristik.

### 1. Karakteristik Usia

Berdasarkan KBBI (2016), usia diartikan sebagai lama waktu seseorang hidup atau ada (sejak dilahirkan atau diadakan). Usia dapat memengaruhi seseorang, dengan bertambahnya usia maka pengetahuan seseorang semakin banyak. Karakteristik responden berdasarkan usianya dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Karakteristik responden generasi muda di Desa Sudajaya Girang berdasarkan usia

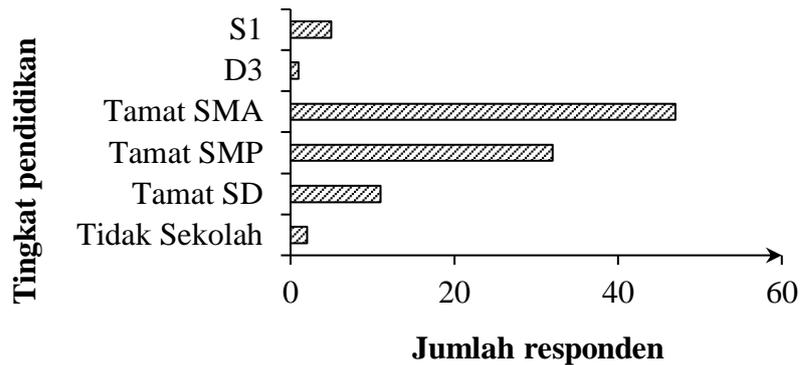
Gambar 3 menunjukkan karakteristik responden didominasi oleh generasi muda yang berusia 15 tahun diikuti dengan usia 23 tahun dengan persentase masing-masing 19 persen dan 16 persen. Pada rentang usia 15-25 tahun merupakan karakteristik responden yang digolongkan ke dalam generasi muda dan usia produktif.

### 2. Jenis Kelamin

Proporsi responden pada riset yang berjenis kelamin laki-laki lebih dominan dibandingkan dengan perempuan. Jenis kelamin responden yang menjadi sampel dalam riset ini yaitu 61 persen laki-laki dan 39 persen perempuan. Berdasarkan data pemerintah Desa Sudajaya Girang menunjukkan jumlah pemuda laki-laki lebih banyak dibandingkan pemuda perempuan.

### 3. Pengetahuan (Tingkat Pendidikan Formal)

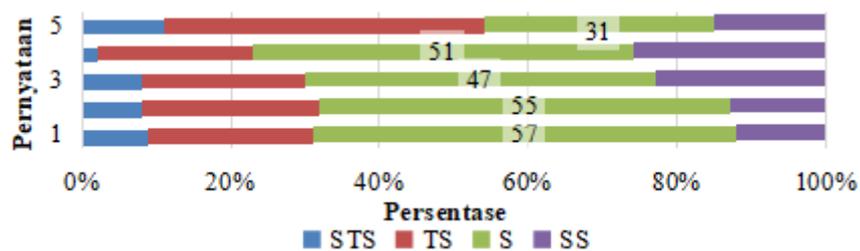
Karakteristik responden dari keragaman tingkat pendidikan, mulai dari tidak sekolah hingga lulusan sarjana. Sebaran karakteristik tingkat pendidikan responden di Desa Sudajaya Girang dapat terlihat pada Gambar 4. Dari data tersebut, terlihat bahwa dominasi tingkat pendidikan responden yaitu tamat SMA dengan persentase sebesar 48 persen, disusul oleh tamat SMP dan tamat SD.



Gambar 4. Karakteristik tingkat pendidikan responden generasi muda di Desa Sudajaya Girang

### Gambaran umum pemahaman responden

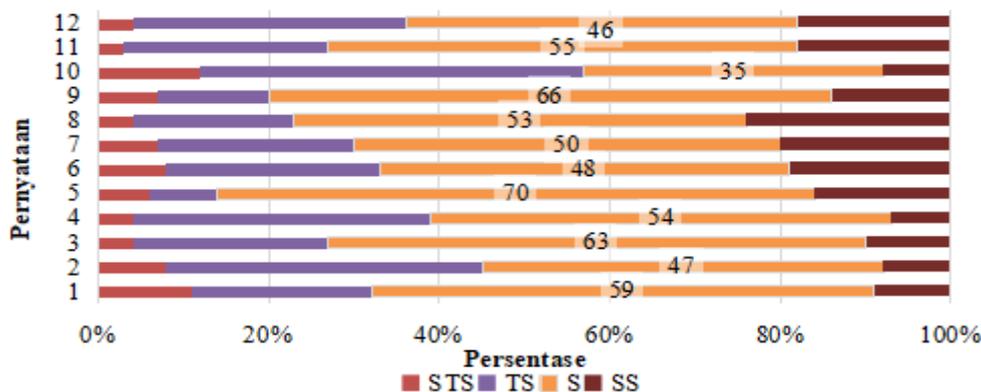
Saat ini, profesi pengrajin suji di Desa Sudajaya Girang semakin dikenal yang dapat dilihat dari pemahaman umum responden pada Gambar 5. Pemahaman umum mengenai tanaman suji, kerajinan, dan profesi dinilai sudah cukup baik dengan rata-rata skor 2,76 dari 4. Mayoritas responden menjawab setuju (ditunjukkan oleh warna hijau pada Gambar 5) terhadap pernyataan yang diberikan melalui kuesioner. Hasil analisis menunjukkan bahwa pemahaman responden yang baik disebabkan karena faktor kedekatan dengan objek riset. Selain itu, dapat dibuktikan melalui observasi lapangan bahwa tanaman suji mudah ditemukan di Desa Sudajaya Girang, terutama di Kantor Desa, sekolah-sekolah, dan pekarangan rumah warga.



Gambar 5. Pemahaman umum responden generasi muda di Desa Sudajaya Girang mengenai profesi pengrajin suji

### Persepsi Generasi Muda terhadap Profesi Pengrajin Suji

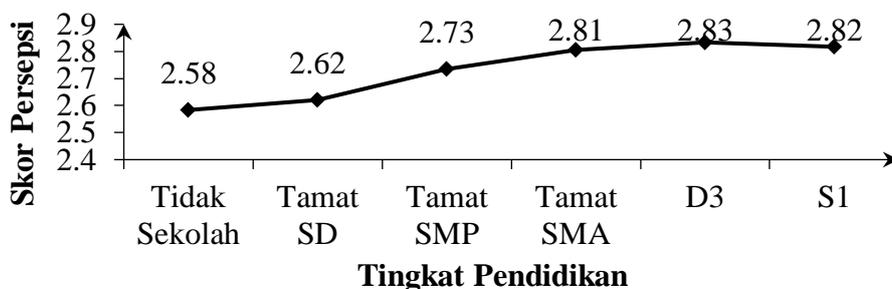
Persepsi diartikan sebagai kemampuan seseorang melakukan rangkaian mulai dari melihat suatu objek lalu menangkapnya untuk selanjutnya diinterpretasikan (Mola, 2021). Interpretasi tersebut dapat sebuah kemauan atau penolakan terhadap apa yang ditangkap oleh panca indranya. Interpretasi tergantung pada kepentingan, nilai, dan keinginan penerima stimulus tersebut. Wahyuningsih dan Hasan (2019) menyebutkan bahwa hasil dari persepsi memberikan arti positif atau negatif, yang kemudian menjadi pendukung atau penghalang baginya untuk berperan pada kegiatan tersebut. Hasil riset menunjukkan persepsi generasi muda terhadap profesi pengrajin suji bernilai positif, dengan respon seperti yang tertera pada Gambar 6.



Gambar 6. Diagram persepsi generasi muda di Desa Sudajaya Girang terhadap profesi pengrajin suji

Hasil menunjukkan mayoritas jawaban responden pada diagram ditunjukkan oleh warna jingga yang menjawab setuju dengan rata-rata jawaban berada pada skor 2,76 dari 4 poin. Berdasarkan tabel 4 mengenai pengkategorian persepsi dan minat menunjukkan persepsi generasi muda terhadap profesi pengrajin suji termasuk ke dalam kategori baik. Generasi muda di Sudajaya Girang berpersepsi bahwa profesi ini tidak harus memiliki latar belakang di bidang pertanian (Pernyataan 6) dan tidak perlu pendidikan tertentu (Pernyataan 7). Meskipun begitu, membutuhkan keterampilan khusus (Pernyataan 8), dengan dukungan ketersediaan bahan baku terjamin di masa yang akan datang (Pernyataan 9). Pernyataan tersebut sesuai dengan faktor kunci usahatani yang terdiri dari alam, modal, tenaga kerja, dan manajemen. Selain itu, persepsi yang terbangun oleh generasi muda sejalan dengan penelitian Prawanto dan Sari (2021) mengenai pemberdayaan kelompok wanita tani di Desa Karang Jaya dalam memberikan keterampilan khusus untuk mengelola tanaman hias menjadi produk yang memiliki kreativitas seperti kerajinan suji.

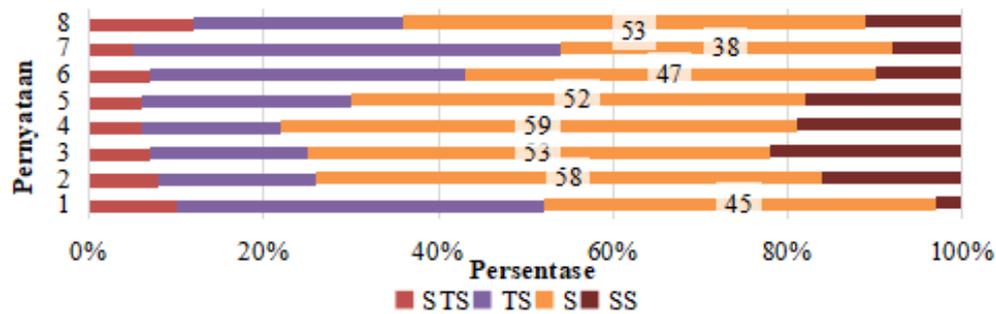
Persepsi yang diinterpretasikan oleh generasi muda bernilai positif didukung oleh pemahaman umum mengenai tanaman suji yang baik. Setelah dianalisis pemahaman umum dan persepsi generasi muda berkorelasi positif dengan derajat hubungan sebesar 0,4917. Secara lebih lanjut, Gambar 7 mengenai kecenderungan skor persepsi berdasarkan tingkat pendidikan mendukung pernyataan tersebut, di mana menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan, persepsinya semakin positif. Menurut Yusvianto dan Kuntadi (2022) semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah menerima dan memahami inovasi baru untuk pertanian berkelanjutan. Berdasarkan data BPS (2021) rata-rata lama pendidikan di Kabupaten Sukabumi hanya mencapai 7,07 pada tahun 2020 dan 7,1 pada tahun 2021.



Gambar 7. Persepsi generasi muda di Desa Sudajaya Girang berdasarkan tingkat pendidikan

### Minat Generasi Muda terhadap Profesi Pengrajin Suji

Analisis persepsi sebelumnya belum dapat menunjukkan kecenderungan generasi muda untuk ikut berperan, oleh karena itu dilakukan analisis minat. Terdapat tiga faktor yang menumbuhkan minat yaitu faktor dalam diri individu, faktor motivasi sosial, dan faktor emosional (Agung *et al.*, 2015). Hasil riset menunjukkan minat generasi muda dalam mengembangkan profesi pengrajin suji yang diinterpretasikan pada Gambar 8.



Gambar 8. Minat generasi muda di Desa Sudajaya Girang terhadap pengembangan profesi pengrajin suji

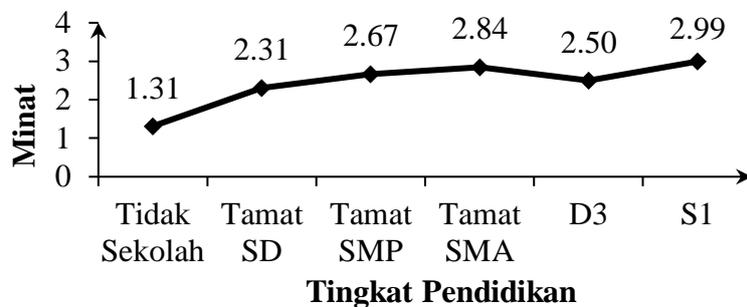
Berdasarkan hasil riset ditemukan bahwa jawaban responden terkait minat terhadap profesi tanaman suji didominasi oleh diagram berwarna jingga atau banyak menjawab setuju. Minat generasi muda terhadap profesi pengrajin suji memiliki skor rata-rata keseluruhan sebesar 2,70 artinya minat generasi muda terhadap pengembangan profesi pengrajin suji termasuk ke dalam kategori berminat yang dapat dilihat dari tabel 4. Setelah dianalisis, sebagian besar minat generasi didasarkan atas ketertarikan peluang pasar (pernyataan 3) dan tertarik untuk menciptakan lapangan kerja baru yang dapat membantu masyarakat (pernyataan 5). Berdasarkan pada hasil wawancara, informan menyebutkan beberapa alasan yang membuat mereka tertarik terhadap profesi ini. Informan yang dipilih dilakukan secara *purposive* berdasarkan latar belakang profesi. Informan yang telah bergerak di bidang pertanian sangat tertarik terhadap profesi ini "Saya dulu sekolah di bidang perkantoran dan bekerja dengan orang lain, pandangan saya lebih enak di bidang usaha pertanian karena bebas dengan waktu tidak ditekan". Begitu pun dengan informan yang berprofesi sebagai karyawan, meskipun hanya tertarik kepada kegiatan hilirnya saja. Berdasarkan sudut pandang mahasiswa, ketertarikan yang terbentuk didasari karena keunikan yang terbentuk dari profesi ini dan hobinya dalam kegiatan *homemade*. Akan tetapi, siswa cenderung kurang tertarik, karena harapan yang dibangun dimasa pembelajaran.

Minat responden juga dapat ditabulasikan dengan karakteristik responden, di antaranya jenis kelamin dan tingkat pendidikan. Minat generasi muda terhadap pengembangan profesi pengrajin suji dilihat dari jenis kelamin tertera pada Tabel 5.

Tabel 5. Kategori minat generasi muda di Desa Sudajaya Girang berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Kategori Minat				Total
	Tidak Berminat	Kurang Berminat	Berminat	Sangat Berminat	
Laki-laki	31	11	14	5	61
Perempuan	18	11	8	2	39
<b>Total</b>	<b>49</b>	<b>22</b>	<b>22</b>	<b>7</b>	<b>100</b>

Tabel 5 menunjukkan rata-rata minat laki-laki terhadap profesi pengrajin suji lebih besar dibandingkan minat perempuan. Temuan ini sejalan dengan riset Werembinan *et al.*, (2018), yang menyatakan bahwa minat perempuan untuk bekerja di bidang pertanian lebih rendah dibanding laki-laki, hal tersebut dikarenakan perempuan menganggap bahwa kegiatan pertanian tidak cocok terhadap fisik dan penampilannya.



Gambar 9. Minat generasi muda di Desa Sudajaya Girang terhadap profesi pengrajin suji berdasarkan tingkat pendidikan

Analisis minat terhadap profesi pengrajin suji berdasarkan tingkat pendidikan menunjukkan hubungan positif. Gambar 9 menunjukkan semakin tinggi tingkat pendidikan, kecenderungan minat semakin positif. Pemberian pelatihan untuk meningkatkan wawasan dan pemahaman mampu meningkatkan persepsi dan minat (Pardian *et al.*, 2017). Upaya peningkatan minat generasi muda dapat dilakukan dengan meningkatkan pendidikan (Salamah, 2021).

### Hubungan Antara Persepsi terhadap Profesi Pengrajin Suji dengan Minat Generasi Muda dalam Mengembangkan Profesi Pengrajin Suji

Analisis persepsi menunjukkan generasi muda memiliki persepsi positif namun dengan tingkat persepsi yang dikategorikan lemah, begitu pun dengan analisis minat. Analisis persepsi dan minat merupakan langkah awal dalam menyusun strategi meningkatkan pemberdayaan generasi muda di bidang pertanian. Berdasarkan hasil analisis *rank Spearman* pada Tabel 6 menunjukkan nilai *p-value* yang lebih kecil dari taraf signifikansi 5%. Hal tersebut menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi terhadap profesi pengrajin suji dengan minat mengembangkan profesi pengrajin suji pada taraf nyata 5%. Derajat hubungan antara persepsi dan minat sebesar 0,5161, hal tersebut menunjukkan hubungan positif persepsi dan minat pada interval kuat. Didukung oleh riset terdahulu yang menyebutkan bahwa terdapat hubungan positif antara persepsi dan minat (Suprayogi, 2019; Munandar *et al.*, 2023).

Tabel 6. Hubungan persepsi dengan minat generasi muda terhadap pengrajin suji

			Persepsi	Minat
<i>Spearman's rho</i>	Persepsi	<i>Correlation Coefficient</i>	1,00	0,5161
		<i>Sig. (2-tailed)</i>	.	0,000
		N	100	100
	Minat	<i>Correlation Coefficient</i>	0,5161	1,00
		<i>Sig. (2-tailed)</i>	0,000	.
		N	100	100

\*\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## **Implikasi Kebijakan**

Analisis persepsi dan minat menunjukkan adanya hubungan positif. Oleh karena itu peningkatan minat generasi muda dapat dilakukan melalui kebijakan intervensi pembentukan persepsi ke arah persepsi yang positif terhadap sektor pertanian. Berdasarkan analisis persepsi ditemukan bahwa generasi muda berpersepsi baik. Meskipun demikian generasi muda berpersepsi bahwa profesi pengrajin suji memerlukan keterampilan khusus dan ketersediaan bahan baku. Hal tersebut dapat menjadi implikasi kebijakan pengembangan potensi dan minat melalui penyediaan wadah belajar baik pelatihan keterampilan maupun pengembangan pemasaran melalui media sosial, seperti temuan menarik dari pemuda yang berhasil. Pemerintah dapat melakukan kebijakan intervensi yang tepat untuk mendorong minat dari generasi muda ini. Selain itu, dilihat dari karakteristik generasi muda berdasarkan tingkat pendidikan menunjukkan pentingnya peningkatan wawasan dan pemahaman generasi muda baik dalam pendidikan formal maupun informal. Hal tersebut sejalan dengan data Badan Pusat Statistik tahun 2021 tentang rata-rata lama tingkat pendidikan di Kabupaten Sukabumi hanya mencapai 7,07 pada tahun 2020 dan 7,1 pada tahun 2021.

## **KESIMPULAN**

Profesi pengrajin suji di desa Sudajaya Girang dinilai baik namun lemah oleh generasi muda ditunjukkan nilai skor persepsi sebesar 2,76 dari 4. Generasi muda berpersepsi baik dengan menganggap profesi pengrajin ini tidak dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan dan latar belakang pertanian, karena siapa pun bisa terlibat di dalamnya dengan dukungan bahan baku yang terjamin, meskipun membutuhkan keahlian khusus. Minat generasi muda terhadap pengembangan profesi pengrajin suji sudah bernilai positif. Meskipun demikian, minat generasi muda masih terbilang lemah. Generasi muda sebagian besar tertarik mengembangkan kerajinan suji. Kerajinan suji memiliki peluang pasar yang menjanjikan dan berkelanjutan. Persepsi generasi muda terhadap profesi pengrajin suji memiliki hubungan positif dengan minat generasi muda dalam mengembangkan profesi pengrajin suji. Derajat hubungan antara persepsi dan minat sebesar 0,5161, hal tersebut menunjukkan hubungan persepsi dan minat berada pada interval yang kuat.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia yang telah memberikan pendanaan pada Program Kreativitas Mahasiswa bidang riset sosial dan humaniora 2022. Selanjutnya, terima kasih kepada Institut Pertanian Bogor yang telah memfasilitasi kebutuhan riset hingga berjalan lancar. Serta ucapan terima kasih kepada pemerintah Desa Sudajaya Girang, responden, informan, dan pihak lainnya yang turut membantu kelancaran riset ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agung., Dhian, A., & Sumaryanto. (2015). Pengaruh Motivasi Mental Berwirausaha Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berwirausaha: Studi Pada Mahasiswa Universitas Ahmad Dahlan. *Jurnal REKSA*, 4(1), 39-54. <https://doi.org/10.12928/j.reksa.v4i1.39>
- Andila, P. S., & Warseno, T. (2019). Studi Potensi Daun Suji (*Dracaena Angustifolia*) Sebagai Bahan Obat: Sebuah Kajian. *Jurnal Widya Biologi*. 10(2), 148-158. <https://doi.org/10.32795/widyabiologi.v10i02.408>.

- Anwarudin, O., Sumardjo, S., Satria, A., & Fatchiya, A. (2020). Peranan Penyuluh Pertanian Dalam Mendukung Keberlanjutan Agribisnis Petani Muda Di Kabupaten Majalengka. *Jurnal Agribisnis Terpadu*, 13(1), 17-36. <http://dx.doi.org/10.33512/jat.v13i1.7984>.
- Badan Pusat Statistik. 2021. [Metode baru] rata-rata lama sekolah (tahun), 2020-2021. <https://www.bps.go.id/indicator/26/415/1/-metode-barurata-rata-lamasekolah.html> [28 September 2022].
- Badan Pusat Statistik. 2021. Kabupaten Sukabumi dalam angka 2021. <https://sukabumikab.bps.go.id/publication/2021/02/26/144da39efd8023008b5d31b6/kabupaten-sukabumi-dalam-angka-2021.html>. [28 September 2022].
- Dinas Tanaman Pangan Dan Hortikultura. (2021). Produksi *Dracaena* berdasarkan Kabupaten/Kota di Jawa Barat. <https://opendata.jabarprov.go.id/id/dataset/produksi-dracena-berdasarkan-kabupatenkota-di-jawa-barat>. [21 Oktober 2022].
- Ibrahim, Irmayani, & Sriwahyuingsih, A. E. (2021). Persepsi Generasi Muda (Pemuda) Terhadap Kegiatan Pertanian Pada Usaha Tani Padi Sawah Di Kelurahan Lalebata Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang. *Jurnal Ilmiah Ecosystem*. 21(1), 99-107. <https://doi.org/10.35965/eco.v21i1.691>
- Juma'ani, J., & Munawwaroh, A. (2017). Analisis Karakteristik Stomata Pada Daun Tanaman Bambu Rejeki (*Dracaena Reflexa*) Sebagai Tanaman Hias Penyerap Polusi Di Kawasan Kota Malang. *Edubiotik : Jurnal Pendidikan, Biologi Dan Terapan*, 2(02), 7–12. <https://doi.org/10.33503/ebio.v2i02.125>
- Kementerian Perdagangan RI. (2021). Perkembangan ekspor non migas (komoditi). <https://satudata.kemendag.go.id/data-informasi/perdaga-ngan-luar-negeri/ekspor-non-migas-komoditi>. [27 Juli 2022].
- Makabori, Y. Y., & Tapa, T. (2019). Generasi Muda Dan Pekerjaan Di Sektor Pertanian : Faktor Persepsi Dan Minat (Studi Kasus Mahasiswa Politeknik Pembangunan Pertanian Manokwari). *Jurnal Triton*. 10(2), 1-20.
- Mola, M. (2021). Pengaruh Persepsi Atas Pendekatan Komunikatif Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Inggris Siswa (Survei Pada Sekolah Menengah Pertama Swasta Di Bekasi). *EduPsyCouns: Jurnal Of Education, Psycolog And Conseling*. 3(1), 1-9.
- Munandar, F. A., Krisnamurthi, B., & Burhanuddin. (2023). Persepsi Generasi Muda Tentang Pertanian Organik Dan Pengaruhnya Terhadap Minat Berwirausaha. *Forum Agribisnis*. 13(1), 110-120. : <https://doi.org/10.29244/fagb.13.1.110-12>
- Nikmah, N. L. J., & Magfiroh, I. S. (2022). Penguatan dan Pengembangan Model Bisnis Berkelanjutan *Glen Choco*: Pendekatan *Triple Layer Business Model Canvas*. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*. 15(1), 1-12. <https://doi.org/10.19184/jsep.v15i1.29363>
- Pardian, P. (2017). Persepsi Dan Minat Petani Muda Dalam Budidaya Sayuran Swiss Chard Organik. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 6(3). 163-166. <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v6i3.14817>
- Pratama, M. G. G., Lestari, D. A. P., & Santosa, G. (2020). Pemberdayaan Sumber Daya Alam Desa Sudajaya Girang untuk Pembangunan Kampung Flori. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*. 2(4), 607-612.
- Prawanto, A., & Sari, I. M. (2021). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Pada Usaha Tanaman Hias: Peningkatan Keterampilan Dan Pendapatan Masyarakat. *Dharma Raflesia: Jurnal Ilmiah Pengembangan dan Penerapan IPTEKS*, 19(2), 323-335.
- Safitri, E., Purbajanti, E. D., & Karno. (2020). Pertumbuhan Penanaman Bambu Hias (*Dracena Sanderiana*) Dengan Intensitas Naungan Yang Berbeda Dan Berbagai

- Media Tanam. *Jurnal Agro Complex*. 4(2), 132-142. <https://doi:10.14710/joac.4.2.132-142>.
- Salamah, U. (2021). Kontribusi Generasi Muda Dalam Pertanian Indonesia. *Journal Science Innovation and Technology (SINTECH)*, 1(2), 23-31.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta.
- Suprayogi, O., Noor, T. I., & Yusuf, M. N. (2019). Persepsi Dan Minat Mahasiswa Program Studi Agribisnis Universitas Galuh Ciamis Untuk Berkarir Di Bidang Pertanian (Suatu Kasus Di Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Galuh Ciamis). *Jurnal Agroinfo Galuh*. 6(3), 517-531.
- Susilowati, S. H. (2016). Fenomena Penuaan Petani Dan Berkurangnya Tenaga Kerja Muda Serta Implikasinya Bagi Kebijakan Pembangunan Pertanian. *Jurnal Forum Riset Agro Ekonomi*. 34(1), 35-55.
- Wahyudi, S. 2018. Peran Komunikasi Intrapersonal Dalam Membentuk Persepsi Generasi Muda Terhadap Dunia Pertanian Di Kabupaten Tapin. *Jurnal Perbal Fakultas Pertanian Universitas Cokroaminoto Palopo*. 6(3), 40-47.
- Wahyuningsih, T. A., & Hasan, F. (2019). Persepsi dan partisipasi petani terhadap asuransi usahatani padi di Kecamatan Pilangkenceng Kabupaten Madiun. *JSEP (Journal of Social and Agricultural Economics)*, 12(3), 11-21.
- Werembinan, C. S, Caroline, & Lyndon, R. J. (2018). Persepsi Generasi Muda terhadap Kegiatan Pertanian Di Kelurahan Buha Kecamatan Mapanget Kota Manado. *Jurnal Agrisocioekonomi*. 14(3), 1-15.
- Yusvianto, A. G., & Kuntadi, E. B. (2022). Persepsi Petani Tebu Terhadap Penerapan Sistem Pembelian Tebu (Spt): Studi Kasus Di Kabupaten Situbondo. *JSEP (Journal of Social and Agricultural Economics)*, 15(2), 229-246.